



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB II

DISKURSUS METODE TEMATIK SURAT

A. Pengertian dan Urgensi Tafsir Tematik

1. Pengertian Tafsir Tematik

Tafsir merupakan salah satu sarana untuk memahami kandungan dan petunjuk yang terdapat dalam al-Qur'an. Kebutuhan terhadap tafsir terus berkembang seiring dengan perkembangan kehidupan manusia, karena persoalan yang dihadapi umat Islam pada setiap masa memiliki karakteristik yang berbeda. Oleh sebab itu, metode penafsiran al-Qur'an juga mengalami perkembangan untuk memberikan pemahaman yang sesuai dengan kebutuhan umat. Salah satu metode yang berkembang dalam kajian tafsir adalah metode tafsir tematik atau yang dikenal dengan istilah tafsir maudhu'i. Syaeful Rokim dan Rumba Triana menjelaskan bahwa tafsir maudhu'i merupakan salah satu metode penelitian tafsir al-Qur'an yang menggunakan langkah-langkah sistematis dan kaidah-kaidah penafsiran al-Qur'an²⁰

Secara terminologis, tafsir tematik merupakan metode penafsiran al-Qur'an dengan cara menetapkan suatu tema tertentu, kemudian menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema tersebut, menganalisisnya, serta menyusun pemahaman yang utuh mengenai tema yang dikaji. Metode ini

²⁰ Syaeful Rokim dan Rumba Triana, "Tafsir Maudhu'i: Asas dan Langkah Penelitian Tafsir Tematik," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (2021): 409–424.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

tidak hanya melihat ayat secara terpisah, tetapi berusaha menghubungkan ayat-ayat yang memiliki keterkaitan sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Imam Muslim Amin, Dede Kurniawan,

dan Eni Zulaiha menjelaskan bahwa metode *maudhu'i* memungkinkan ayat-ayat yang memiliki keterkaitan tema dihimpun dan dianalisis sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap pesan al-Qur'an.²¹

Dengan demikian, tafsir tematik memiliki karakteristik utama berupa penghimpunan ayat berdasarkan tema, pengkajian hubungan antarayat, serta penyusunan hasil penafsiran secara sistematis. Pendekatan ini berusaha menghasilkan pemahaman yang holistik terhadap tema yang dikaji, bukan hanya menjelaskan makna literal suatu ayat secara terpisah.²² Dalam perkembangannya, metode tafsir *maudhu'i* tidak hanya digunakan untuk mengkaji tema yang tersebar di berbagai surah, tetapi juga dapat digunakan untuk mengkaji suatu surah secara utuh. Syaeful Rokim dan Rumba Triana membagi tafsir *maudhu'i* ke dalam tiga bentuk, yaitu kajian terhadap kosa kata al-Qur'an, kajian terhadap tema tertentu dalam al-Qur'an, dan kajian terhadap satu surah pilihan.²³

²¹ Imam Muslim Amin, Dede Kurniawan, dan Eni Zulaiha, "*Tafsir Maudhu'i: Menelisik Sejarah, Metode, dan Signifikansinya dalam Pemikiran Tafsir Kontemporer*," JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan 5, no. 6 (2025): 1338

²² Imam Muslim Amin, Dede Kurniawan, dan Eni Zulaiha, "*Tafsir Maudhu'i*," 1336.

²³ Syaeful Rokim dan Rumba Triana, "*Tafsir Maudhui*," 409–424.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tafsir tematik adalah metode penafsiran al-Qur'an yang dilakukan dengan menentukan tema atau objek kajian tertentu, menghimpun ayat atau bagian ayat yang berkaitan, menganalisisnya berdasarkan kaidah ilmu tafsir, serta menyusun hasilnya secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap pesan al-Qur'an.²⁴



²⁴ Adi Pratama Awadin dan Asep Taopik Hidayah, "Hakikat dan Urgensi Metode Tafsir Maudhu'i," Jurnal Iman dan Spiritualitas 2, no. 4 (2022): 651–657.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Dalam penelitian ini, metode tafsir tematik digunakan untuk mengkaji kandungan perlindungan dalam *al-Mu'awwidzatain*, yaitu Surah Al-Falaq dan Surah An-Nas. Kedua surah tersebut dikaji sebagai satu kesatuan karena memiliki keterkaitan yang erat dalam pembahasan mengenai permohonan perlindungan kepada Allah Swt.⁶

2. Urgensi Tafsir Tematik

Tafsir tematik memiliki kedudukan penting dalam perkembangan kajian Al-Qur'an, terutama karena metode ini memungkinkan suatu persoalan dikaji berdasarkan ayat-ayat yang memiliki keterkaitan dengan persoalan tersebut. Hal ini penting karena suatu tema dalam Al-Qur'an tidak selalu dijelaskan dalam satu ayat, tetapi dapat memiliki keterkaitan dengan ayat lainnya. Dengan menghubungkan ayat-ayat tersebut, penafsiran dapat menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan tidak bersifat parsial.⁷

Urgensi tafsir tematik semakin terlihat dalam menghadapi perkembangan persoalan kehidupan manusia. Perkembangan zaman dan pengetahuan melahirkan berbagai persoalan baru yang mendorong para ulama dan peneliti untuk menggali kandungan al-Qur'an melalui tema-tema tertentu agar pesan al-Qur'an dapat dipahami secara lebih mendalam.

Selain itu, tafsir tematik memiliki urgensi dalam memberikan solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Melalui metode ini, peneliti berusaha mengkaji suatu persoalan berdasarkan petunjuk Al-Qur'an

⁶ Syaeful Rokim dan Rumba Triana, "Tafsir Maudhui," 414.

⁷ Adi Pratama Awadin dan Asep Taopik Hidayah, "*Hakikat dan Urgensi Metode Tafsir Maudhu'i*," 655.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

sehingga hasil penafsiran dapat memberikan pemahaman yang lebih terarah dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.⁸

Awadin dan Hidayah menjelaskan bahwa metode tafsir maudhu'i memiliki beberapa kelebihan, antara lain bersifat praktis, sistematis, dinamis, efektif, efisien, serta mampu menjawab berbagai persoalan kontemporer. Namun, metode ini juga memiliki keterbatasan, salah satunya adalah kemungkinan terjadinya pembatasan pemahaman terhadap ayat karena ayat dikaji berdasarkan tema tertentu.

Dengan demikian, urgensi tafsir tematik dalam penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk. Melalui metode tersebut mengungkap suatu kandungan Al-Qur'an secara terfokus dan sistematis, kandungan perlindungan yang terdapat dalam Surah al-Falaq dan Surah an-Nas dapat dikaji dengan memperhatikan hubungan antarayat, konteks turunnya surah, tujuan utama surah, serta tema-tema yang terkandung di dalamnya.

B. Bentuk Kajian Tafsir Tematik

Tafsir tematik memiliki beberapa bentuk kajian. Syaeful Rokim dan Rumba Triana menjelaskan bahwa metode tafsir maudhu'i memiliki tiga macam bentuk, yaitu tema kosa kata al-Qur'an, tema pembahasan dalam al-Qur'an, dan tema surah pilihan. Setiap bentuk memiliki karakteristik dan langkah penelitian yang berbeda.⁹

1. Tafsir Tematik Kosa Kata Al-Qur'an

⁸ Adi Pratama Awadin dan Asep Taopik Hidayah, "*Hakikat dan Urgensi Metode Tafsir Maudhu'i*," 659.

⁹ Ibid., 419.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Bentuk pertama adalah kajian tafsir maudhu'i yang berfokus pada satu kata atau istilah tertentu dalam al-Qur'an. Dalam bentuk kajian ini, peneliti memilih suatu kata yang menjadi objek penelitian, kemudian menelusuri penggunaannya dalam berbagai ayat dan surah. Selanjutnya, seluruh penggunaan kata tersebut dianalisis untuk mengetahui makna dan kandungan petunjuk yang terdapat di dalam Al-Qur'an.¹⁰

Kajian terhadap istilah memiliki ruang lingkup yang berpusat pada satu kata atau konsep tertentu. Dengan demikian, perhatian peneliti diarahkan pada penggunaan istilah tersebut dalam berbagai konteks ayat sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai maknanya dalam Al-Qur'an.

2. Tafsir Tematik Berdasarkan Tema Al-Qur'an

Bentuk kedua adalah tafsir maudhu'i yang membahas tema atau topik tertentu yang terdapat dalam al-Qur'an. Peneliti terlebih dahulu menentukan tema, kemudian menghimpun ayat-ayat yang membicarakan tema tersebut dari berbagai surah. Ayat-ayat tersebut selanjutnya dianalisis untuk menemukan makna dan petunjuk al-Qur'an mengenai tema yang dikaji.¹¹

Dalam bentuk kajian ini, ayat-ayat yang menjadi objek penelitian dapat tersebar di berbagai surah. Oleh karena itu, peneliti perlu menghimpun seluruh

¹⁰ 21. Adi Pratama Awadin dan Asep Taopik Hidayah, "Hakikat dan Urgensi Metode Tafsir Maudhu'i," 655.

¹¹ *ibid.*, 419–420.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

ayat yang memiliki keterkaitan dengan tema, kemudian menganalisisnya secara menyeluruh agar diperoleh gambaran yang utuh mengenai tema tersebut.

3. Tafsir Tematik Surah

Bentuk ketiga adalah tafsir tematik surah, yaitu penelitian yang memilih satu surah tertentu sebagai objek kajian kemudian mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menganalisis tema-tema yang terkandung di dalam surah tersebut. Bentuk ini menjadikan satu surah sebagai satu kesatuan objek kajian.

Dalam tafsir tematik surah, peneliti tidak hanya memperhatikan makna setiap ayat, tetapi juga memperhatikan nama surah, hikmah penamaannya, waktu dan tempat turunnya, kondisi lingkungan ketika surah diturunkan, tujuan utama surah, hubungan surah dengan surah sebelum dan sesudahnya, serta tema-tema yang terkandung di dalamnya.¹² Bentuk kajian inilah yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian memilih Surah Al-Falaq dan Surah An-Nas sebagai objek kajian karena keduanya memiliki hubungan yang erat dan dikenal sebagai *Al-Mu'awwidzatain*. Fokus penelitian diarahkan pada kandungan perlindungan yang terdapat dalam kedua surah tersebut.¹²

C. Langkah-langkah Tafsir Tematik

Penggunaan metode tafsir tematik membutuhkan langkah-langkah yang sistematis agar pembahasan tidak keluar dari objek dan tujuan penelitian. Awadin dan Hidayah menjelaskan bahwa prosedur tafsir maudhu'i antara lain meliputi pemilihan tema, pengumpulan ayat yang berkaitan, penyusunan ayat berdasarkan

¹² Syaeful Rokim dan Rumba Triana, "Tafsir Maudhui," 420.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

sebab turunnya, analisis ayat secara komprehensif, serta memperhatikan hubungan antarayat.

Syaeful Rokim dan Rumba Triana menjelaskan bahwa langkah penelitian tafsir maudhu‘i memiliki tahapan umum dan tahapan khusus sesuai dengan bentuk kajian yang digunakan. Karena penelitian ini menggunakan tafsir tematik surah, maka langkah khusus kajian satu surah menjadi acuan dalam penelitian ini.¹³

Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Surah yang Menjadi Objek Kajian

Langkah pertama dalam tafsir tematik surah adalah menentukan surah yang akan diteliti. Setelah surah ditentukan, peneliti mengkaji penamaan surah, hikmah penamaannya, serta nama-nama lain yang digunakan untuk menyebut surah tersebut.

Dalam penelitian ini, surah yang dipilih adalah surah al-Falaq dan surah al-Nas. Pemilihan kedua surah tersebut didasarkan pada keterkaitannya sebagai surah Mu‘awwidzatain dan kesamaan kandungan pokoknya yang berkaitan dengan permohonan perlindungan kepada Allah Swt.

2. Menentukan Waktu dan Tempat Turunnya Surah

Langkah berikutnya adalah mengetahui waktu dan tempat turunnya surah. Pengetahuan mengenai periode dan tempat turunnya ayat atau surah diperlukan untuk memahami konteks historis yang melatarbelakangi turunnya wahyu.

3. Menjelaskan Kondisi Yang Melatarbelakangi Turunnya Surah

¹³ Ibid., 419–420.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Setelah kondisi atau lingkurang yang melatarnelakangi turunnya surah. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memahami konteks, mengerahui waktu dan tempat turunnay surah langkah berikutnya adalah menjelaskan historis dan keadaan yang berkaitan dengan pesan yang disampaikan al-Qur'an.

4. Menentukan Tujuan Utama Surah

Langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan utama yang terkandung dalam surah. Penentuan tujuan utama membantu peneliti menemukan arah pembahasan dan pesan pokok yang ingin disampaikan oleh surah tersebut. Dalam penelitian ini, tujuan utama yang akan dikaji adalah pesan perlindungan yang terkandung dalam al-Mu'awwidzatain. Peneliti kemudian melihat bagaimana Surah al-Falaq dan Surah an-Nas menjelaskan berbagai bentuk kejahatan serta bagaimana manusia diarahkan untuk memohon perlindungan kepada Allah Swt.

5. Menjelaskan Munasabah Surah

Langkah berikutnya adalah memperhatikan keterkaitan surah yang diteliti dengan surah sebelum dan sesudahnya. Hubungan tersebut dikenal dengan istilah munāsabah. Dalam metode tafsir tematik, hubungan antarayat dan antarsurah dapat membantu peneliti memahami kesatuan pesan yang terkandung dalam al-Qur'an. Dalam penelitian ini, munasabah digunakan untuk melihat hubungan Surah Al-Falaq dan Surah an-Nas dengan surah-surah di sekitarnya serta hubungan kedua surah tersebut sebagai satu kesatuan al-Mu'awwidzatain.

6. Mengategorikan Tema-tema yang Terkandung dalam Surah



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Setelah memperoleh gambaran umum mengenai surah, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi dan mengategorikan tema-tema yang terkandung di dalamnya. Pengelompokan tema dilakukan berdasarkan kandungan ayat sehingga pembahasan dapat disusun secara sistematis. Dalam penelitian ini, tema yang menjadi pusat perhatian adalah perlindungan. Selanjutnya, kandungan ayat-ayat al-Falaq dan an-Nas akan dikelompokkan berdasarkan bentuk-bentuk perlindungan yang terdapat di dalamnya.

7. Menganalisis Ayat dengan Merujuk kepada Kitab Tafsir

Setelah tema-tema ditentukan, ayat-ayat yang berkaitan dianalisis dengan merujuk kepada sumber-sumber tafsir. Dalam metode tafsir maudhu'i, penafsiran ayat perlu dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan sebab turunnya ayat, makna kata, hubungan antarayat, dan *munāsabah*. Tahapan ini menjadi bagian penting dalam penelitian karena kandungan perlindungan dalam al-Mu'awwidzatain tidak cukup dipahami hanya berdasarkan terjemahan ayat. Penelitian perlu melihat bagaimana para mufasir menjelaskan makna setiap lafaz, bentuk kejahatan yang disebutkan, serta pesan perlindungan yang terkandung dalam masing-masing ayat.

8. Menyusun Kesimpulan tentang Hakikat dan Petunjuk Surah

Tahap terakhir adalah menyusun kesimpulan mengenai hakikat surah dan petunjuk yang terkandung di dalamnya. Kesimpulan tersebut diperoleh setelah seluruh unsur surah, mulai dari konteks turunnya, tujuan utama, munasabah, tema-tema, dan penafsiran ayat dianalisis secara menyeluruh. Dalam penelitian ini,

tahap tersebut diarahkan untuk memperoleh kesimpulan mengenai kandungan perlindungan dalam *al-Mu'awwidzatain*, baik bentuk perlindungan yang terdapat dalam surah al-Falaq maupun surah an-Nas, serta hubungan keduanya dalam membentuk konsep perlindungan yang utuh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.